

**HUBUNGAN KEKUATAN KARAKTER DAN KEPATUHAN SANTRI
PADA PERATURAN PONDOK PESANTREN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Disusun oleh :

Tsania Rizqi Laila

12710040

Dosen Pembimbing:

Raden Rachmy Diana, M.A.,Psi

NIP.19750910 200501 2 003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tsania Rizqi Laila

NIM : 12710040

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Kekuatan Karakter dengan Kepatuhan Santri pada Peraturan Pondok Pesantren” adalah benar merupakan hasil karya penelitian dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Bila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka saya siap menerima konsekuensi yang diberikan sesuai dengan aturan yang berlaku di prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan seperlunya. Terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 April 2018

Yang Menyatakan,



Tsania Rizqi Laila

NIM. 12710040

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, selaku pembimbing maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Tsania Rizqi Laila

NIM : 12710040

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Kekuatan Karakter dan Kepatuhan Santri pada Peraturan Pondok Pesantren

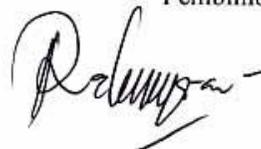
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 April 2018

Pembimbing,



R. Rachmy Diana, S. Psi., M.A

NIP. 19750910 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/668/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN KEKUATAN KARAKTER DAN
KEPATUHAN SANTRI PADA PERATURAN
PONDOK PESANTREN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tsania Rizqi Laila

NIM : 12710040

Telah dimunaqosyahkan pada: Senin, tanggal: 07 Mei 2018
dengan nilai 89.66/A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

R. Rachmy Diana, MA
NIP. 19750910 200501 2 003

Penguji I

Zidni Immawan Muslimin, M.S
NIP.19680220 200801 1 008

Penguji II

Benny Herlena, M.Si
NIP. 19751124 200604 1 002

Yogyakarta,
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 196804161995031004



MOTTO

“Selesaikan apa saja yang telah kamu mulai, dan yakini bahwa selalu ada kemudahan dari setiap usaha yang disertai untaian do'a”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orangtua tercinta,

Bapak Wasit Darmawan, S.E

Ibu Dra. Sri Endang Winarsih

Yang sangat saya rayangi dan cintai

Kakak dan adik-adik yang selalu memberi dukungan dan semangat dengan caranya masing-masing.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridhoNya sehingga peneliti diberi kemudahan dan kelancaran dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (SI). Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Sayyidina Muhammad SAW yang kami nanti syafa'atnya di akhir zaman nanti.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan jalan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mustadin, M.Si., selaku ketua program studi Psikologi.
4. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan arahan terkait perkuliahan dari awal semester hingga selesai.

5. Ibu Rachmy Diana, S.Psi.,M.A., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih banyak atas bimbingan dan kesabarannya selama ini.
6. Bapak Zidni Imawan Muslimin, S.Pi, M.Si dan Bapak Benny Herlena, S.Psi, M..Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Jajaran Pimpinan, pengurus dan santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Wasit Darmawan, S.E dan Ibu Dra. Sri Endang Winarsih yang banyak memberikan doa, kasih dan cinta, dukungan, motivasi dan nasehat yang tidak pernah putus untuk anaknya.
9. Saudara-saudaraku, mbak Fathia, Hakim, Bila, Ihsan dan Najwa yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan pengertian selama ini.
10. Seluruh dosen program studi Psikologi yang telah senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat selama peneliti menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga, serta seluruh staff tata usaha dan kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu dalam proses administrasi dalam penelitian ini.
11. Sahabat-sahabatku, Dianing Ratri Saraswati, Nur Mutiara Hikmah, Hafidha Rahmawati, Fathina Sajida dan Avi Pratiwi atas kebersamaan yang terjalin dari awal kuliah hingga sekarang, bersama kalian hidupku menjadi lebih bermakna, terimakasih banyak.

12. Teman-teman psikologi angkatan 2012 yang sudah memberi warna kehidupan bagi peneliti selama belajar bersama, untuk Laila Nakhroh, Litani Kemala Sari, Hana Laili dan Kenang Ardana terimakasih atas bantuannya selama ini.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua yang dengan tulus ikhlas membimbing, mendukung, serta membantu kelancaran penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan kebaikan yang berkali lipat.

Yogyakarta, 25 April 2018

Peneliti,



Tsania Rizqi Laila

NIM. 12710040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kepatuhan.....	16
1. Pengertian Kepatuhan	16
2. Dimensi Kepatuhan	16
3. Faktor Kepatuhan	18
B. Kekuatan Karakter.....	21
1. Pengertian Kekuatan Karakter	21

2. Aspek Kekuatan Karakter	22
C. Pondok Pesantren	31
1. Pengertian Pondok Pesantren	31
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	31
D. Hubungan Kekuatan Karakter dan Kepatuhan Santri Pada Peraturan Pondok Pesantren	33
E. Hipotesis	39
BAB III. METODE PENELITIAN.....	40
A. Identifikasi Variabel Penelitian	40
B. Definisi Operasional Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
a. Populasi	41
b. Sampel	41
D. Metode Pengumpulan Data	42
a. Skala Kepatuhan	43
b. Skala Kekuatan Karakter	44
E. Validitas dan Reliabilitas	46
F. Metode Analisis Data	47
a. Uji Asumsi	48
b. Uji Hipotesis	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Orientasi Kancah	49
B. Persiapan Penelitian	50
1. Proses Perijinan	50
2. Persiapan Alat Ukur	50
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> (Uji Coba)	50
4. Hasil <i>Try Out</i>	51
a. Seleksi Aitem	51
1) Analisis data <i>Try Out</i> Skala Kepatuhan	51

2) Analisis data <i>Try Out</i> Skala Kekuatan Karakter	52
b. Reliabilitas.....	55
C. Pelaksanaan Penelitian	56
D. Analisis Data	57
1. Kategorisasi	57
2. Uji Asumsi.....	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Linieritas.....	61
3. Uji Hipotesis.....	61
E. Pembahasan	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan Penelitian.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Pelanggaran Pondok Pesantren IBQ	5
Tabel 2. Penilaian Skor.....	43
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Kepatuhan	43
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Kekuatan Karakter	44
Tabel 5. Sebaran Aitem Lolos dan Gugur pada Skala Kepatuhan	52
Tabel 6. Sebaran Aitem Lolos dan Gugur pada Skala Kekuatan Karakter	53
Tabel 7. Reliabilitas Skala Kepatuhan dan Skala Kekuatan Karakter.....	56
Tabel 8. Deskripsi Statistik Skor Skala Kepatuhan dan Kekuatan Karakter..	57
Tabel 9. Rumus Perhitungan Presentase Kategorisasi.....	58
Tabel 10. Kategorisasi Kepatuhan.....	59
Tabel 11. Kategorisasi Kekuatan Karakter.....	59
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	60
Tabel 13. Hasil Uji Linieritas Data Penelitian.....	61
Tabel 14. Korelasi Koefisien Data Penelitian	62
Tabel 15. R. <i>Square</i> Data Penelitian.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Skala Penelitian	71
Lampiran 2. <i>Print Out</i> Skala Kepatuhan	87
Lampiran 3. <i>Print Out</i> Skala Kekuatan Karakter	90
Lampiran 4. Tabulasi data <i>try out</i> Kepatuhan	96
Lampiran 5. Tabulasi data <i>try out</i> Kekuatan Karakter	102
Lampiran 6. Reliabilitas Skala Kepatuhan	116
Lampiran 7. Reliabilitas Skala Kekuatan Karakter	119
Lampiran 8. Skala Penelitian.....	123
Lampiran 9. Tabulasi Data Penelitian Kepatuhan	133
Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian Kekuatan Karakter	142
Lampiran 11. Reliabilitas Data Penelitian	159
Lampiran 12. Uji Asumsi	164
Lampiran 13. Uji Hipotesis	165
Lampiran 14. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	166
Lampiran 15. Curriculum Vitae.....	167

HUBUNGAN KEKUATAN KARAKTER DAN KEPATUHAN SANTRI PADA PERATURAN PONDOK PESANTREN

Tsania Rizqi Laila

Raden Rachmy Diana

INTISARI

Keberhasilan seorang santri ketika lulus dari sebuah Pondok Pesantren tentunya tidak hanya berdasarkan pencapaiannya pada ilmu agama maupun ilmu lainnya, namun juga pada tingkah laku yang secara sadar telah diatur oleh peraturan yang diterapkan. Perubahan tingkah laku yang diharapkan tentunya bersifat positif, karena peraturan dibuat untuk menjadikan santri memiliki kebiasaan sehari-hari yang baik, oleh sebab itu kepatuhan menjadi hal yang penting demi terwujudnya harapan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kekuatan karakter dan kepatuhan santri pada peraturan Pondok Pesantren. Subjek dalam penelitian ini adalah santriwati Pondok Pesantren IBQ Yogyakarta yang berjumlah 87 santriwati. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan skala kepatuhan dan skala kekuatan karakter. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kekuatan karakter dan kepatuhan santri pada peraturan Pondok Pesantren, semakin tinggi kekuatan karakter maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan, begitu juga sebaliknya semakin rendah kekuatan karakter maka akan semakin rendah pula tingkat kepatuhan santri pada peraturan Pondok Pesantren. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 0.383$ dengan $p = 0,000$, hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sumbangan efektif kekuatan karakter terhadap kepatuhan sebesar 0,147 atau setara dengan 14,7%.

Kata kunci: kepatuhan, santri, kekuatan karakter.

THE CORRELATION BETWEEN CHARACTER STRENGTH AND OBEDIENCE TO RULES IN STUDENTS OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Tsania Rizqi Laila

Raden Rachmy Diana

ABSTRACT

The success of a student when she graduated from Islamic Boarding School was not measured only by her achievement in religion discipline or other disciplines, but also measured by her unconscious behavior that organized by applied rules. The outcome behavior by applying rules was expected to be a positive one, because the rules were applied to make the students to have a good attitude, therefore obedience become one of the most important thing to achieve the best result. The purpose of this research was to examine the relationship between character strength and obedience to rules in students of islamic boarding school. The subject of this research were 87 female student's in IBQ islamic boarding school Yogyakarta. This research used purposive sampling technique. The data in this study used obedient scale and character strength scale. This research data was analyzed with product moment correlation technique. The result indicated that there was a significant positive correlation between the strenght of chatacter with student's obedience towards regulation in islamic boarding school. The significant correlation was indicated by coefficient value $r_{xy} = 0.383$ and $p = 0,000$, therefore the hypothesis in this study was confirmed. The effective contribution from the strenght of character variable was about 14.7%.

Keyword: *obedience, student, character strength*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan budi pekerti luhur, pengetahuan, keterampilan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Begitu juga dengan Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bernuansa religius dengan peserta didik yang lebih dikenal dengan sebutan santri (Rahmawati, 2015). Pesantren dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum dan bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dan menekankan kepentingan moral dalam kehidupan bermasyarakat (Satria & Ferianto, 2013)

Pondok Pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan pendidikan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama di Nusantara telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama Pondok Pesantren (<http://pendis.kemenag.go.id/>).

Pendataan Pondok Pesantren tahun 2011-2012 yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI berhasil mendata jumlah Pondok Pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia yaitu sebanyak 27.230. Sedangkan jumlah Pondok Pesantren di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai populasi penelitian yaitu sekitar 294, yang terdiri dari 54 Ponpes di kabupaten Kulon Progo, 68 Ponpes di Kabupaten

Bantul, 34 Ponpes di Gunung Kidul, 114 Ponpes di kabupaten Sleman dan 20 Ponpes di kota Yogyakarta. Sementara jumlah santri Pondok Pesantren di Indonesia secara keseluruhan adalah 3.759.198 orang santri, terdiri dari 1.886.748 orang santri laki-laki (50,19%), dan 1.872.450 orang santri perempuan (49,81%). Dilihat dari jumlah santri berdasarkan kategori tinggal, terdapat 3.004.807 orang santri mukim (79,93%), untuk santri tidak mukim berjumlah 754.391 orang santri (20,07%). (Direktori Pondok pesantren, <http://pendis.kemenag.go.id/>).

Seluruh kegiatan santri dalam kehidupan di Pondok Pesantren diatur oleh peraturan yang mengikat. Semakin banyak kegiatan maka akan semakin banyak pula aturan yang diterapkan agar tujuan dari seluruh kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Peraturan pada Pondok Pesantren tentunya bertujuan untuk membentuk pola perilaku santri sehari-hari, dimana nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupan santri di masa mendatang.

Keberhasilan seorang santri ketika lulus dari sebuah Pondok Pesantren tentunya tidak hanya berdasarkan pencapaiannya pada ilmu agama maupun ilmu lainnya, namun juga pada tingkah laku yang secara tidak sadar telah diatur oleh peraturan yang diterapkan. Perubahan tingkah laku yang diharapkan tentunya bersifat positif, karena peraturan dibuat untuk menjadikan santri memiliki kebiasaan sehari-hari yang baik. Akhlak yang baik, tutur bahasa yang sopan, cara berpakaian yang rapi dan menutup aurat, serta pemahaman agama yang baik tentunya menjadi harapan besar orangtua, keluarga atau pribadi santri itu sendiri ketika menempuh pendidikan di Pondok Pesantren.

Di Pondok Pesantren modern, santri dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap semua kegiatan dan mematuhi setiap peraturan yang berlaku. Situasi yang sering dihadapi santri seperti kurangnya perhatian dari orang tua, padatnya kegiatan yang harus dijalani

oleh setiap santri, ketatnya peraturan yang harus dipatuhi oleh santri dan kehidupan pondok pesantren yang memisahkan antara santri putra dan santri putri (Rahmawati, 2015).

Selain itu setiap Pondok Pesantren pasti memiliki visi misi serta tujuan yang ingin dicapai, dan untuk mencapai itu semua tentunya dibutuhkan kekompakan serta keselarasan bagi semua masyarakat di Pondok Pesantren, untuk itu setiap Pondok Pesantren memiliki peraturan dan harus dipatuhi oleh semua masyarakat yang ada di dalamnya. Hal ini selaras dengan pendapat Ma'rufah, dkk (2014) yang mengatakan kepatuhan santri terhadap peraturan pesantren amat penting guna merealisasikan visi dan misi kedepan sebagai salah satu upaya pengembangan pesantren kedepan.

Berfungsinya suatu peraturan tentunya terkait dengan bagaimana orang-orang menyikapi peraturan tersebut. Agar peraturan yang terbentuk dapat berfungsi dan mencapai tujuannya, maka diperlukan sikap patuh dari anggota masyarakat, yang biasa dikenal dengan kepatuhan. Neufelt (Kusumadewi, dkk, 2012) menjelaskan arti kepatuhan sebagai kemauan mematuhi sesuatu dengan takluk tunduk.

Kepatuhan Pondok Pesantren sangat terkenal dengan kepatuhan santrinya. Menurut McKendry (2009) kepatuhan diartikan sebagai kecenderungan atau kerelaan seseorang untuk memenuhi dan menerima permintaan, baik yang berasal dari seorang pemimpin atau yang bersifat mutlak sebagai sebuah tata tertib atau perintah (Krisnatuti, dkk, 2011)

Perilaku kepatuhan yang dilakukan oleh santri pada dasarnya untuk menyesuaikan diri pada norma dan aturan pesantren, perilaku demikian guna kelancaran bersama dalam mencapai keberhasilan agar menjadi kebiasaan, dan nanti mereka diharapkan menjadi pendakwah yang memiliki mental spiritual yang tinggi, sehingga ajaran tersebut dapat disebarluaskan kepada masyarakat baik melalui perilaku ataupun ucapan

(Kamal, 2005).

Feldman (Ma'rufah, dkk, 2014) mengatakan bahwa kepatuhan didefinisikan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain. Menurut Hadikusuma (Kusumadewi, dkk, 2012) kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun selama individu tersebut menunjukkan tingkah laku taat terhadap peraturan, sedangkan peraturan didefinisikan sebagai sesuatu yang mengandung kata-kata perintah dan larangan, serta apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, serta tidak sedikit yang mnegandung paksaan.

Menurut Ma'rufah, dkk (2014) kepatuhan secara isensial terdapat empat unsur utama, yaitu: (1) adanya pihak yang memiliki otoritas yang menuntut kepatuhan, (2) adanya pihak yang dituntut untuk melakukan kepatuhan, (3) adanya obyek atau isi tuntutan tertentu dari pihak yang memiliki otoritas untuk dilaksanakan oleh pihak lain, dan (4) adanya konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Morseli dan Passini (Rahmawati, 2015) mengatakan kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai merupakan sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting.

Pro dan kontra dalam menyikapi peraturan kerap kali terjadi di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh anggota masyarakat. Semua ini terjadi karena kurang puasnya salah satu pihak akan peraturan (Kusumadewi, dkk, 2012). Fenomena di pesantren saat ini banyak santri yang acuh tak acuh dengan adanya peraturan. Pada awalnya banyak santri yang berontak apabila pesantren mengeluarkan peraturan baru, tapi jika kita telusuri peraturan tersebut timbul akibat pelanggaran yang dilakukan oleh santri

itu sendiri (Insaf, 2012).

Menurut fakta lapangan yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus keamanan dan mendapat rekapan pelanggaran santri dari bulan Oktober 2017 hingga Januari 2018 pada Pondok IBQ ditemukan data bahwa setiap hari selalu ada santri yang melanggar peraturan pondok. Pelanggaran yang sering terjadi yaitu tidak mengikuti sholat jama'ah ke masjid, terlambat ke sekolah, terlambat datang ke asrama setelah melakukan perizinan keluar pondok, tidak memakai dalaman jubah seragam, tidak menggunakan bahasa yang sudah diterapkan oleh pondok, dan terdapat empat (4) santri yang ketahuan membawa *handphone* (hp) ke asrama.

Tabel 1. *Data Jumlah Pelanggaran Santriwati Ponpes IBQ bulan Oktober 2017-Januari 2018*

No.	Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggar
1	Membawa pewarna kuku	5
2	Membawa parfum	1
3	Tidur dikamar santri lain	3
4	Memakai hena selain di kuku	3
5	Tidak sholat jama'ah ke masjid	97
6	Tidak menggunakan jilbab seragam sekolah	1
7	Terlambat datang ke sekolah	15
8	Tidak menggunakan seragam perpulangan	10
9	Terlambat datang ke pondok setelah perizinan keluar	10
10	Membawa foto laki-laki	1
11	Tidak absen sholat berjama'ah	19
12	Menyisingkan kerudung	2
13	Melipat celana diatas mata kaki	4

Setiap pelanggaran dari ketidakpatuhan terhadap peraturan yang dilakukan oleh santriwati selalu ada sanksi yang menyertai. Sanksi yang

diberikan kepada santri tentunya juga sesuai dengan aturan yang mereka langgar, artinya sanksi yang berat akan diberikan jika santri melanggar peraturan yang penting dan sebaliknya sanksi ringan diberikan jika santri melanggar peraturan yang ringan pula. Sanksi yang berlaku seperti denda, menyapu dan mengepel lantai asrama, lari mengelilingi lapangan, mencuci peralatan catering, berdiri sembari membaca surat surat Al-Qur'an di depan asrama, memberikan pengakuan akan kesalahan yang dibuat di depan seluruh pembina dan santriwati, mendapat point pelanggaran hingga surat pernyataan yang ditanda tangani oleh wali santriwati.

Pelanggaran yang terjadi dapat dilakukan oleh siapa saja, begitu pula oleh remaja. Menurut Kartono (dalam Prasada dan Herdiana, 2015) remaja adalah tahapan perkembangan yang dilalui oleh manusia. Remaja merupakan masa penghubung antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Masa remaja ini adalah masa dimana individu mengalami kogoncangan terutama saat melepaskan nilai-nilai yang lama dan memperoleh nilai-nilai yang baru, namun ia merupakan proses menuju kematangan secara fisik, akal, sosial serta emosional. Ali dan Asrori (2008) menjelaskan bahwa pada periode perkembangannya, remaja mengalami masa menentang (*trotzalter*) yang ditandai dengan adanya perubahan mencolok pada dirinya, baik aspek fisik maupun psikis sehingga menimbulkan reaksi emosional dan perilaku radikal. Selain itu, remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan perlawanan terhadap otoritas (Ma'rufah, dkk, 2014).

Secara psikologis ketaatan pada aturan sangat penting meskipun terkesan jika kepatuhan akan membatasi kebebasan individu, namun sebenarnya ada dasar yang sangat kuat berkaitan dengan kepatuhan. Tanpa kepatuhan seseorang tidak akan mengetahui sedang berada dalam kekacauan sosial (Nuqul dalam Umami, 2010). Menurut Insaf (2012)

peraturan pesantren bukan menekan santri tapi justru memberikan jalan yang baik untuk kedisiplinan santri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Way (2011) dalam Rahmawati bahwa peraturan atau tata tertib yang diterapkan membuat santri belajar untuk berperilaku agar sesuai dengan nilai-nilai secara sosial, serta dapat membentuk remaja atau santri menjadi orang dewasa yang produktif.

Kepatuhan pada santri tidak hanya terjadi begitu saja, melainkan terdapat faktor-faktor yang memengaruhi seseorang untuk bersikap patuh. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan menurut Blass (1999) yaitu kepribadian individu. Menurut Cervone & Pervin (2011) kepribadian merupakan kualitas psikologis yang memberikan kontribusi pada ketahanan (*enduring*) individu dan pola khusus perasaan, pola pikir, dan perilaku.

Menurut Allport (Cervone & Pervin, 2011) *trait* merupakan unit utama dari kepribadian. *Trait* atau sifat merupakan pola konsisten dari cara individu merasa, berpikir dan bertindak laku. Selanjutnya Allport dalam Prawira (2013) menjelaskan bahwa tingkah laku yang menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) disebut karakter. Sesuai dengan pengertian kepribadian yang merupakan pola khusus dari perasaan, pola pikir, dan perilaku yang konsisten dari individu tanpa adanya penilaian, maka karakter merupakan penggambaran tingkah laku individu dengan memberikan penilaian (baik-buruk) sehingga dapat dikatakan bahwa karakter merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang dilekatkan pada penilaian baik atau buruk (Syifaunnufush, 2016).

Menurut Seligman (2004) kekuatan karakter merupakan karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian keutamaan atau *trait* positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku. Peterson dan Seligman (2004) membagi karakter-karakter positif manusia menjadi 24 kekuatan karakter yang berada di bawah naungan enam keutamaan.

(Nashori, 2011). Menurut Park dkk (2004) kekuatan karakter akan memberikan keluaran nyata seperti kebahagiaan, penerimaan diri (baik diri sendiri maupun orang lain), petunjuk untuk menjalani hidup, kompetensi, penguasaan, kesehatan fisik dan mental, jaringan sosial yang kaya dan suportif, dihargai dan menghargai orang lain, kepuasan kerja, *material sufficiency*, serta komunitas dan keluarga yang sehat (Adib, 2016).

Menurut Saptono (Syifaunnufush, 2016) Kekuatan karakter merupakan bagian dari kepribadian, namun berbeda dengan kepribadian yang cenderung menetap, karakter bersifat dinamis. Karakter dipandang sebagai kondisi rohaniah yang belum selesai sehingga masih bisa diubah atau dikembangkan mutunya. Dawam (Nashori, 2011) mengatakan bahwa secara umum santri mempelajari banyak ragam pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama yang bersifat positif bagi kehidupannya, baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta, sesama manusia maupun dengan alam lingkungan. Oleh karena itu pembentukan karakter pada santri yang tinggal dan mendapatkan nilai-nilai positif dari lingkungan Pondok Pesantren diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan santri pada peraturan Pondok Pesantren.

Uraian di atas menjelaskan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan individu. Dalam hal ini, peneliti mengambil salah satu bagian dari kepribadian yaitu karakter, khususnya karakter baik atau disebut dengan kekuatan karakter. Kemudian berdasarkan fenomena pelanggaran santri pada Pondok Pesantren IBQ membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Hubungan Kekuatan Karakter dan Kepatuhan Santri pada peraturan Pondok Pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara kekuatan karakter dengan kepatuhan santri pada peraturan Pondok Pesantren”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan kekuatan karakter dengan kepatuhan santri pada peraturan Pondok Pesantren.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Jika penelitian ini terbukti maka diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kepatuhan khususnya pada santri di pondok pesantren serta dapat menjadi literatur dalam ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi kepribadian.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi setiap santri untuk meningkatkan karakter yang dimilikinya agar mampu bersikap atau berperilaku patuh terhadap peraturan Pondok Pesantren.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah kepatuhan dan kekuatan karakter.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang menghubungkan antara kekuatan karakter dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri di Pondok pesantren sepanjang

pengetahuan peneliti belum ada. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, antara lain :

Penelitian oleh Septi Kusumadewi dkk pada tahun 2012 yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial *Peer Group* dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Sukoharjo”. Teori kepatuhan yang dipakai menggunakan teori milik Blass (1999). Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu 262 santriwati SMA Ponpes Modern Islam Assalam Sukoharjo. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu ada hubungan positif yang rendah antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yunia Alfiati pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Penggunaan Bahasa *Bilingual* pada Santri *Islamic Boarding School of Al Multazam Mojokerto*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan subjek penelitian berjumlah 25% dari populasi yakni 75 santri *Islamic Boarding School of Al Multazam Mojokerto*. Teori kepatuhan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Darley dan Blass. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepatuhan terhadap peraturan penggunaan bahasa *bilingual* santri dengan angka koefisiensi korelasi r_{xy} sebesar 0,449 dengan taraf signifikansi $P=0,000$ ($P<0,05$). Hubungan yang positif ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh santri maka semakin tinggi pula kepatuhan santri terhadap peraturan penggunaan bahasa *bilingual*. Dan juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh santri maka semakin

rendah pula kepatuhan santri terhadap peraturan penggunaan bahasa *bilingual*.

Penelitian yang dilakukan oleh St Ma'rufah dkk berjudul "Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kyai, Konformitas dan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan Pesantren", penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan jumlah subjek sebanyak 115 santri pada Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Arrahmaniyah Sampang. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama persepsi terhadap kepemimpinan kyai dan konformitas dengan kepatuhan santri terhadap peraturan pesantren memiliki korelasi positif yang signifikan. Artinya semakin tinggi persepsi terhadap kepemimpinan kyai dan konformitas maka semakin tinggi kepatuhan santri terhadap peraturan pesantren, begitu pula sebaliknya semakin rendah persepsi terhadap kepemimpinan kyai dan konformitas maka semakin rendah pula kepatuhan santri terhadap peraturan pesantren.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anita Dwi Rahmawati pada tahun 2015 dengan metode kualitatif yang berjudul "Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren". Subjek dalam penelitian ini yaitu 130 santri di Ponpes Modern Islam Assalam Sukoharjo yang terdiri dari 58 santri putra dan 72 santri putri dari kelas 7, 8 dan 9 MTS. Pengumpulan data dilakukan dengan angket terbuka dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan santri terhadap aturan dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya; kondisi emosi, kesadaran diri, tanggung jawab, penalaran moral dan kontrol diri. Serta faktor eksternal meliputi perilaku teman sebaya, keteladanan guru, keteladanan pengurus organisasi sekolah, penegakan aturan dan hukuman.

Penelitian selanjutnya dilakukan pada Ponpes di Jakarta Barat yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kepatuhan dan Kemandirian Santri Remaja" yang diteliti oleh Diah Krisnatuti dkk pada

tahun 2011. Penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif ini menggunakan subjek 63 santri remaja yang telah belajar di Pesantren minimal satu tahun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki tingkat kepatuhan yang tergolong rendah, tetapi kemandirian dan kecerdasan emosi remaja tergolong dalam kategori baik. Kecerdasan emosi santri berhubungan signifikan dengan besar keluarga, kepatuhan dan kemandirian.

Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Bayu Satria dan Bambang Ferianto Tj.k pada tahun 2013 berjudul “Hubungan Tata Nilai Kepatuhan Peraturan dan Tata Tertib Pesantren terhadap Disiplin Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Darul Ulum Unggulan BPP-Teknologi”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek 350 siswa kelas X dan XI SMA Darul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan ada keterkaitan antara disiplin siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan tata nilai kepatuhan peraturan dan tata tertib pesantren.

Penelitian selanjutnya berjudul “Kepatuhan Siswa Kelas X dalam Melaksanakan Peraturan Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin”. Penelitian yang dilakukan oleh Normasari, Sarbini dan Rabiatal Adawiyah ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan kepustakaan. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan siswa kelas X dalam melaksanakan peraturan sekolah sudah baik. Adapun faktor internal yang melatarbelakangi kepatuhan siswa kelas X dalam melaksanakan peraturan sekolah yaitu kesehatan siswa sebagai penentu kehadiran siswa, ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran serta kemampuan intelektual yang tinggi. Faktor-

faktor eksternal yang melatarbelakangi kepatuhan siswa kelas X dalam melaksanakan peraturan sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah suasana keluarga siswa itu sendiri, cara orangtua menanamkan disiplin, bimbingan orangtua, serta keadaan sekolah yang mendukung dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Penelitian selanjutnya berjudul “Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan pada Suku Jawa”. Penelitian yang dilakukan oleh Herlani Wijayanti dan Fivi Nurwianti ini dilakukan pada tahun 2010 dengan menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu orang Jawa yang berusia 18-55 tahun yang berdomisili di Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta dan Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kekuatan karakter dan kebahagiaan pada suku Jawa. Tingkat kebahagiaan orang Jawa mayoritas berada pada tingkat tinggi. Kekuatan karakter secara bersamaan memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kebahagiaan sebesar 48,6%, sedangkan 7 kekuatannya yang paling menyumbang terhadap kebahagiaan, yaitu kegigihan, kreativitas, perspektif, keadilan, vitalitas, keingintahuan, dan pengampunan. Sedangkan lima kekuatan karakter yang paling menonjol adalah berterima kasih, kebaikan, kependudukan, keadilan, dan integritas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yulyani Kurniati dan Susandri pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara *Character Strength* dengan Penyesuaian Diri pada Santri Putri Kelas Intensif Ponpes Al Basyasyirah Kabupaten Bandung”. Teori kekuatan karakter yang digunakan menggunakan teori dari Peterson dan Seligman (2004). Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan subjek seluruh santri kelas intensif Ponpes Al Basyasyirah sebanyak 68 orang. Hasil yang diperoleh adalah terdapat 5 karakter yang mempunyai korelasi yang kuat dan cukup kuat dengan penyesuaian diri. Karakter tersebut adalah *Humor* (r_s) 0,7333, *Self regulation* (r_s) 0,427, *Judgement* 0,415,

Prudence (rs) 0,412 dan *Hope* (rs) 0,404.

Penelitian berikutnya berjudul “Hubungan antara *Character Strength* dengan Komitmen Organisasi pada Guru Honorer di SLB Negeri Cinta Asih Soreang”. Penelitian yang dilakukan oleh Devina Kristanti dan Dewi Sartika ini dilakukan pada tahun 2014 dengan menggunakan metode korelasional dengan subjek 13 orang guru honorer SLB Negeri Cinta Asih Soreang. Teori kekuatan karakter menggunakan teori yang dikemukakan oleh Peterson dan Seligman (2004). Hasil dari penelitian ini yaitu *character strength* yang berkorelasi paling erat dengan komitmen organisasi adalah *gratitude* dengan nilai $rs = 0.567$ dan persentase kontribusinya sebesar 32.1%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat persamaan serta perbedaan pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan variabel bebas kekuatan karakter dan variabel tergantung kepatuhan. Sejauh pengetahuan peneliti belum ada penelitian yang menggabungkan dua variabel tersebut.
2. Teori kepatuhan yang digunakan pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Kusumadewi dkk pada tahun 2012 dan Yunia Alfiati pada tahun 2015 yaitu teori yang dikemukakan oleh Darley dan Blass. Sedangkan teori kekuatan karakter yang dipakai pada penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulyani Kurniati dan Susandri (2014) dan penelitian milik Devina Kristanti dan Dewi Sartika (2014) yaitu menggunakan teori yang dikemukakan oleh Peterson dan Seligman (2004).
3. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala kepatuhan yang dimodifikasi dari skala milik Nur Chasanah (2016) dan skala kekuatan karakter yang dimodifikasi dari skala milik Amelia Dwi Syifaunnufush (2016).

4. Subjek yang diteliti pada penelitian ini merupakan santriwati remaja pada Pondok Pesantren IBQ, dimana sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian dengan tema kepatuhan dan kekuatan karakter yang dilakukan pada pondok tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan kekuatan karakter dan kepatuhan santri pada peraturan pondok pesantren. Hal tersebut berarti semakin tinggi kekuatan karakter maka semakin tinggi pula kepatuhan santri pada peraturan pondok pesantren. Sebaliknya, semakin rendah kekuatan karakter maka semakin rendah pula kepatuhan santri pada peraturan pondok pesantren. Sumbangan kekuatan karakter terhadap kepatuhan sebesar 14.7%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan karakter memberikan dukungan tidak terlalu besar pada kepatuhan. Artinya tingkat konsistensi variabel kepatuhan 14.7% dapat diprediksi oleh variabel kekuatan karakter, dan sisanya sebesar 85.3% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian ini, seperti faktor teman sebaya, kemandirian, lingkungan, keluarga, kepemimpinan kyai, dukungan sosial, kontrol diri, dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya adalah :

1. Bagi Pihak Pesantren

Kepada pihak pesantren dapat memberikan pendidikan karakter kepada santri sehingga kekuatan karakter dalam diri santri dapat terasah sehingga kedepannya subjek memiliki tingkat kepatuhan yang semakin tinggi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema kepatuhan , penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian terkait kepatuhan santri maupun karakter. Direkomendasikan agar

penelitian-penelitian selanjutnya untuk melihat keterkaitan kepatuhan dengan variabel lainnya dan dengan menggunakan metode penelitian yang lebih bervariasi, seperti komparasi dan eksperimen.



Daftar Pustaka

- Adib, A.A. (2016). Hubungan Kekuatan Karakter dan Gangguan Psikosomatis dengan Stress Sebagai Variabel Mediator. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Alfiati, Y. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Penggunaan Bahasa Bilingual pada Santri Islamic Boarding School Of Al Multazam Mojokerto. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Amriel, G.P & Herdiana, I (2015). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan Berlalu Lintas di Surabaya. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 04(02), 109-114.
- Auliaurrohmaani, K. (2015). Kepatuhan Anak Dewasa Awal pada Orangtua dalam Kelompok Dewan Da'wah Jateng. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Gajah Mada.
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2009). *Validitas dan Reabilitas*. Edisi 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2014). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cervone, D. & Pervin, L.A. (2011). *Kepribadian : Teori dan Penelitian Edisi 10*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chasanah, N. (2016). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Servant Leadership Kyai dan Kepatuhan Pada Santri di Pesantren Salaf dan Pesantren Modern. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Dhofier, Z. (1985). *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3ES.

- Hurlock, E.B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Husna, S. (2014). Kekuatan Karakter dan Kesejahteraan Subjektif Penduduk Dewasa Muda Asli Yogyakarta. *Jurnal Psikologika*. 19(01), 3-11.
- Kamal, M. (2005). Perbandingan Tingkat Kepatuhan Santri Terhadap Kiai Antara Santri Pondok Pesantren Modern dan Santri Pondok Pesantren Tradisional (Salafi). *Skripsi*. Tangerang: Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Krisnatuti, D , Herawati, T & Dini, N.R. (2011). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kepatuhan dan Kemandirian Santri Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*. 04(02), 148-155.
- Kristaanti, D & Sartika D. (2014). Hubungan antara Character Strength dengan Komitmen Organisasi pada Guru Honorer di SLB Cinta Asih Soreang *Prosiding Psikologi*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Kurniati, Y. & Susandri. (2014). Hubungan antara *Character Strength* dengan Penyesuaian Diri pada Santri Putri Kelas Intensif di Ponpes Al Basyariyah Kabupaten Bandung. *Jurnal Universitas Islam Bandung*. 588-596.
- Kusumadewi, S. Hardjajani, T & Priyatama. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sokoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*. 1(2), 1-10.
- Ma'rufah, St. M. Andik & Noviekayati, I. (2014). Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kiai, Konformitas dan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan Pesantren. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 3(02), 97-113.
- Milgram, S. (1992). *Obedience to Authority: An Experimental View*, Taylor & Francis. London: Tavistock Publications.
- Narwanti, S.(2011). *Pendidikan Karakter : Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta : Familia.
- Nashori, F. (2011). *Kekuatan Karakter Santri*. Jurnal Millah, 9(1), 203-219.
- Normasari, Sarbaini & Adawiyah, R. (2013). Kepatuhan Siswa Kelas X dalam Melaksanakan Peraturan Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 03(05), 320-326.

- Nuqul, F.N. (2007). Perbedaan Kepatuhan terhadap Aturan Tinjauan Kepribadian Introvert-Ekstrovert, Jenis Kelamin dan Lama Tinggal di MA'had Ali Universitas Islam Negeri Malang. *Jurnal Psikoislamika*. 04(02), 229-243.
- Park, N., Peterson, C. & Seligman, M. E. P. (2004). Strength of Character and Well-Being. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 23 (5), 603-619.
- Pardiyanto. (2010). Peran Kyai dalam Melaksanakan Nilai Kejujuran para Santri Putra di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah. UIN Maulana Malik Ibrahim
- Prawira, P.A (2013). *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati, Dwi A. (2015). Kepatuhan Santri Terhadap Auran di Pondok Pesanten Modern. *Magister Psikologi*. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga.
- Satria, B & Ferianto, B. (2013). Hubungan Tata Nilai Kepatuhan Peraturan dan Tata Tertib Pesantren Terhadap Disiplin Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA Darul Ulum I Unggulan BPP-Teknologi. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 01(03), 524-528.
- Sears, D.O. (1985). *Psikologi Sosial(Jilid 2)*. Jakarta : Erlangga.
- Suseno. M.N. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta. Ash-Shaff.
- Syifaunnufush, A.D. (2016). Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wicaksono, David, A. (2014). Kedisiplinan Siswa Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Pola Asuh Otoriter Orangtua pada Siswa yang Berlatar Belakang Berbeda. *Jurnal Widya Warta*. no 01 Tahun XXXV III.

Wijayanti, H & Nurwianti, F. (2010). Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan pada Suku Jawa. *Jurnal Psikologi*. 03(02), 114-122.

<http://pendis.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 24 Februari 2017 pukul 11.48.

